

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP  
MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Naskah Publikasi**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh:**

**NUKKY KURNIANINGTYAS WULANNINGRUM**

**A410110042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**OKTOBER, 2015**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nukky Kumianingtyas Wulanningrum

NIM : A410 110 042

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Artikel Publikasi : KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN  
KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SEMESTER GENAP SMP MUHAMMADIYAH 1  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 02 November 2015

Yang membuat pernyataan,



Nukky Kumianingtyas Wulanningrum

A410 110 042

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KEBIASAAN  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

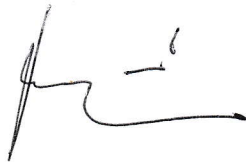
Diajukan Oleh:

NUKKY KURNIANINGTYAS WULANNINGRUM

A410 110 042

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di  
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 02 Oktober 2015



( Drs. Ariyanto, M.Pd )

NIP: 131409786

## **PENDAHULUAN**

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Moh. Shochib, 1998: 10) mengatakan bahwa, keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Pendidikan dari orang tua dijadikan sebagai dasar perkembangan dan kehidupan seorang anak dikemudian hari. Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak dapat tumbuh secara maksimal.

Pola asuh orang tua merupakan suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Metode disiplin itu meliputi dua konsep yaitu konsep positif dan konsep negatif. Dari konsep positif dijelaskan bahwa disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin diri dan pengendalian diri. Sedangkan konsep negatif dijelaskan bahwa disiplin dalam diri berarti pengendalian dengan kekuatan dari luar diri, hal ini merupakan suatu bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan bagi anak. Ada tiga bentuk pola asuh dalam mendidik anak yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, mereka cenderung otoriter terhadap anaknya tanpa memberikan kehangatan. Orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan, dan peraturan-peraturan yang dibuat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang dikatakan.

Kebiasaan belajar siswa juga diduga memberikan korelasi terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa, terutama yang sangat berpengaruh pada prestasi siswa yaitu cara belajar. cara belajar merupakan strategi yang dilakukan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang baik. Banyak siswa yang gagal mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Hal ini diperkuat oleh Gilmer (1978: 264 dalam Wirahadi, 2008) bahwa kebiasaan belajar cenderung menguasai perilakunya

pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebab kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat. Pernyataan diatas mengisyaratkan bahwa kebiasaan belajar yang efektif berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Demikian sebaliknya, kebiasaan belajar yang tidak efektif akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam menempuh pendidikan formal, sangat diperlukan kebiasaan dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang maksimal. Tetapi yang sering dilupakan adalah seberapa penting kebutuhan belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Kebanyakan para siswa lebih mengandalkan tingkat kecerdasan atau yang disebut dengan IQ dalam mencapai prestasi belajarnya. Padahal kecerdasan IQ tidak dapat berpengaruh secara maksimal terhadap prestasi belajar matematika tanpa diimbangi dengan kebiasaan belajar yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika, (2) mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika, dan (3) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan perhitungan atau angka atau kuantitas. Selain itu, berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut bisa berbentuk hubungan korelasional atau saling hubungan, sumbangan atau kontribusi satu variabel terhadap variabel lainnya ataupun hubungan sebab akibat (Sutama, 2012: 40). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa. Variabel terikat adalah prestasi belajar matematika siswa. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura beralamat di JL A. Yani 160 Kartasura. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2014/2015. Sampel

penelitian sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Teknik Quota Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda yang sebelumnya menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier ganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pola asuh orang tua, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar matematika siswa dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Data pola asuh orang tua, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar matematika

<b>Data</b>	<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Kebiasaan Belajar</b>	<b>Prestasi Belajar Matematika</b>
Nilai Tertinggi	62	54	87
Nilai Terendah	39	33	57
Mean	50	43	69
Modus	53	44	67
Median	51	44	64
Standar Deviasi	6	5	9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada prestasi belajar matematika lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tertinggi pada pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar, serta nilai terendah pada prestasi belajar matematika lebih tinggi dibandingkan dengan nilai terendah pada pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar. Hasil mean, modus dan median pada prestasi belajar matematika lebih tinggi daripada mean, modus, dan median pada pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar.

---

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa data pada masing-masing kelompok tidak melebihi harga kritiknya, sehingga sifat normalitas terpenuhi oleh populasi tersebut. Uji linieritas memberikan hasil bahwa  $X_1$  terhadap  $Y$  (pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika), dan  $X_2$  terhadap  $Y$  (kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika) mempunyai hubungan linier atau model persamaan linier yang digunakan sesuai. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu  $Y$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas terpenuhi, maka model regresi dapat digunakan, sehingga didapat model regresi  $Y = 77,074 - 0,440X_1 + 0,324X_2$ .

Berdasarkan analisis uji  $t$  dan uji  $F$  diperoleh:

1. Korelasi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil uji  $t$  atau uji parsial diperoleh hasil perhitungan dari nilai  $t_{hitung} = -1,262 \leq t_{tabel} = 2,045$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika, artinya pola asuh orang tua tidak memberikan korelasi terhadap prestasi belajar matematika.

Tidak adanya korelasi pada penelitian ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini. Pada saat peneliti melakukan uji validitas pada kelas eksperimen, sampel cenderung lebih tenang dan lebih memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Sedangkan pada saat peneliti melakukan penyebaran angket pada kelas sampel, kondisi kelas cenderung ramai dan banyak yang kurang memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Ada juga sampel yang tidak memahami maksud butir pernyataan lantas mencontek saja jawaban dari rekan mereka tanpa mempertimbangkannya kembali. Sehingga responden tidak memberikan jawaban secara akurat.

Dari pihak peneliti pun mungkin telah melakukan kesalahan dalam pengambilan sampel. Peneliti kurang mempertimbangkan jumlah sampel yang akan diteiti. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 32

siswa. Jumlah sampel sangat mempengaruhi hasil penelitian, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai maka semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan.

## 2. Korelasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial diperoleh hasil perhitungan dari nilai  $t_{hitung} = 0,826 \leq t_{tabel} = 2,045$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika, artinya kebiasaan belajar tidak memberikan korelasi terhadap prestasi belajar matematika.

Tidak adanya korelasi pada penelitian ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini. Pada saat peneliti melakukan uji validitas pada kelas eksperimen, sampel cenderung lebih tenang dan lebih memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Sedangkan pada saat peneliti melakukan penyebaran angket pada kelas sampel, kondisi kelas cenderung ramai dan banyak yang kurang memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Ada juga sampel yang tidak memahami maksud butir pernyataan lantas mencontek saja jawaban dari rekan mereka tanpa mempertimbangkannya kembali. Sehingga responden tidak memberikan jawaban secara akurat.

Dari pihak peneliti pun mungkin telah melakukan kesalahan dalam pengambilan sampel. Peneliti kurang mempertimbangkan jumlah sampel yang akan diteiti. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 32 siswa. Jumlah sampel sangat mempengaruhi hasil penelitian, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai maka semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan.

## 3. Korelasi pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil uji F atau uji serempak diperoleh hasil perhitungan dari nilai  $F_{hitung} = 0,805 < F_{tabel} = 3,330$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika artinya pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar tidak memberikan korelasi terhadap prestasi belajar matematika. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,053 berarti prosentase sumbangan yang diberikan oleh pola asuh



orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 5,3%, sedangkan sisanya 94,7% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Prestasi belajar matematika merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar matematika yang menunjukkan kecakupan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini di tolak, ini berarti tidak ada korelasi antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika baik secara parsial maupun simultan.

Tidak adanya korelasi pada penelitian ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini. Pada saat peneliti melakukan uji validitas pada kelas eksperimen, sampel cenderung lebih tenang dan lebih memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Sedangkan pada saat peneliti melakukan penyebaran angket pada kelas sampel, kondisi kelas cenderung ramai dan banyak yang kurang memahami maksud dari butir-butir pernyataan. Ada juga sampel yang tidak memahami maksud butir pernyataan lantas mencontek saja jawaban dari rekan mereka tanpa mempertimbangkannya kembali. Sehingga responden tidak memberikan jawaban secara akurat.

Dari pihak peneliti pun mungkin telah melakukan kesalahan dalam pengambilan sampel. Peneliti kurang mempertimbangkan jumlah sampel yang akan diteiti. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 32 siswa. Jumlah sampel sangat mempengaruhi hasil penelitian, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran sampel yang dipakai maka semakin kecil nilai kritis yang dipakai acuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada dan dari analisis hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Tida ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semster genap SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Muhammadiyah1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Shochib, Mohammad. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiana, Wirahadi. (2008). *Kontribusi Motivasi, Sikap, Karakteristik Keluarga dan Kemampuan Guru Mengelola PBM terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Bebandem*. Tesis. UNDIKSHA Singaraja.

Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.